

Pemberdayaan Literasi Digital Anak Usia Sekolah Dasar melalui Pelatihan Aplikasi Microsoft Word

Gusti Ayu Shinta Dwi Astari¹, I Kadek Dwi Gandika Supartha², Anak Agung Gede Bagus Ariana³, Putu Satria Udyana Putra⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Teknik Informatika, Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia, Denpasar, Bali, Indonesia

e-mail: shinta.astari@instiki.ac.id¹, gandika.supartha@instiki.ac.id², gungariana@instiki.ac.id,

satria@instiki.ac.id

Received : July, 2026

Accepted : July, 2026

Published : July, 2026

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa SD Negeri 1 Singapadu Tengah melalui pelatihan dasar penggunaan Microsoft Word sebagai media pembelajaran yang efektif. Permasalahan utama mitra mencakup keterbatasan fasilitas berbasis komputer yang menyebabkan siswa kurang terbiasa dengan media IT, terbatasnya akses terhadap pengetahuan teknologi digital, serta belum terintegrasinya program pembelajaran teknologi secara terstruktur dalam kurikulum reguler. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis dalam tiga tahap, yaitu persiapan (koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi panduan sederhana, dan penyediaan perangkat portabel), pelaksanaan pelatihan (pengajaran teori interaktif dan praktik langsung meliputi mengetik efisien, pemformatan teks, pembuatan tabel, penyisipan gambar, serta pengaturan tata letak dokumen, disertai bimbingan individual dan penilaian melalui kuis singkat), serta tahap penutupan (evaluasi partisipatif, pemberian apresiasi, dan penyusunan rencana keberlanjutan). Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan keterampilan yang signifikan, dengan skor rata-rata pre-test sebesar 38,4% meningkat menjadi 79,6% pada post-test (peningkatan relatif 107,3%). Sebanyak 92% peserta menyatakan puas atau sangat puas terhadap pelaksanaan program. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pelatihan berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan literasi digital dasar siswa sekolah dasar dan berpotensi untuk diintegrasikan secara berkelanjutan ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Literasi Digital; Microsoft Word; Pelatihan; Siswa Sekolah Dasar; Pengabdian Masyarakat

Abstract

This community service activity (PKM) aims to improve the digital literacy of students at SD Negeri 1 Singapadu Tengah through basic Microsoft Word training as an effective learning medium. The main problems faced by the partner include limited computer-based facilities causing students to be less familiar with IT media, limited access to digital technology knowledge, and the absence of a structured technology learning program in the regular curriculum. The implementation method was systematically designed in three stages: preparation (coordination with the school, development of simple guide materials, and provision of portable devices), training implementation (interactive theoretical instruction and hands-on practice covering efficient typing, text formatting, table creation, image insertion, and document layout arrangement, accompanied by individual guidance and assessment through short quizzes), and closing stage (participatory evaluation, appreciation giving, and sustainability planning). Evaluation results showed significant skill improvement, with average pre-test scores of 38.4% increasing to 79.6% in the post-test (relative increase of 107.3%). A total of 92% of participants expressed satisfaction or high satisfaction with the program implementation. The conclusion is that direct practice-based training is effective in improving basic digital literacy among elementary school students and has the potential to be sustainably integrated into school learning activities.

Keywords: Digital Literacy; Microsoft Word; Training; Elementary School Students; Community Service

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat di abad ke-21 menuntut setiap individu, termasuk generasi muda usia sekolah dasar, untuk memiliki kompetensi literasi digital yang memadai. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga keterampilan memanfaatkan aplikasi perkantoran dasar seperti Microsoft Word untuk mendukung kegiatan belajar, berkreasi, dan berkomunikasi secara efektif (Pradana *et al.*, 2025; UNESCO, 2021). Di Indonesia, penguatan literasi digital telah menjadi salah satu prioritas dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada muatan pelajaran TIK dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

SD Negeri 1 Singapadu Tengah yang berlokasi di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, menghadapi tantangan nyata dalam mewujudkan tujuan tersebut. Berdasarkan observasi dan koordinasi awal dengan pihak sekolah, kondisi mitra menunjukkan rendahnya pemanfaatan media pembelajaran digital dalam proses belajar-mengajar. Sekolah belum memiliki laboratorium komputer yang memadai, beberapa unit komputer yang ada kondisinya tidak optimal untuk digunakan secara rutin, serta minimnya perangkat pendukung seperti proyektor dan printer. Akibatnya, siswa kelas 4 dan 5 belum terbiasa menggunakan aplikasi pengolah kata dan belum sepenuhnya memahami potensi teknologi sebagai alat bantu belajar yang interaktif dan efisien (Febriyani *et al.*, 2025).

Permasalahan prioritas yang disepakati bersama mitra adalah rendahnya keterampilan siswa dalam penggunaan Microsoft Word dasar, yang berdampak pada keterbatasan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah berbasis digital, membuat poster sederhana, atau menyusun laporan. Selain itu, belum adanya program pelatihan teknologi yang terencana dan terstruktur dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kurikulum tambahan semakin memperlebar kesenjangan digital di kalangan siswa (Pradana *et al.*, 2025). Justifikasi pemilihan permasalahan ini didasarkan pada urgensi mempersiapkan generasi muda Bali yang adaptif terhadap transformasi digital sekaligus mendukung visi sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan yang siap menghadapi tantangan abad 21 (Laksmi *et al.*, 2023).

Berbagai penelitian pengabdian masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan Microsoft Word berbasis praktik langsung mampu meningkatkan keterampilan digital siswa sekolah dasar secara signifikan. (Febriyani *et al.*, 2025) melaporkan peningkatan kemampuan siswa SD GMT Belemana setelah pelatihan serupa, sementara (Dwi Nur Kumala Sari *et al.*, 2023) dan (Pandiangan, Dewi and Manurung, 2023) juga menemukan dampak positif pelatihan pengolah kata

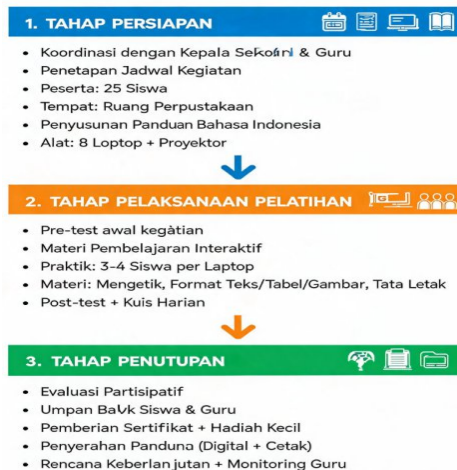
terhadap kepercayaan diri dan kemandirian belajar siswa. Namun, konteks spesifik sekolah di wilayah Gianyar dengan karakteristik siswa dan keterbatasan infrastruktur yang berbeda memerlukan pendekatan yang disesuaikan, sehingga program PKM ini dirancang dengan fokus pada metode praktik intensif, bimbingan individual, dan perhatian terhadap keberlanjutan pasca-kegiatan.

Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa dalam menggunakan Microsoft Word, mengukur peningkatan kemampuan secara kuantitatif melalui pre-test dan post-test, serta menghasilkan luaran berupa panduan praktis yang dapat digunakan siswa untuk latihan mandiri dan diintegrasikan guru ke dalam pembelajaran kelas (Belawati, 2019). Dengan demikian, program ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan literasi digital generasi muda di Bali sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat.

Metode

Metode pelaksanaan program PKM ini dirancang secara sistematis dalam tiga tahap utama yang saling berkaitan, dengan partisipasi aktif mitra sebagai kunci keberhasilan (Supartha, 2023). Tahap Persiapan dilaksanakan pada awal Mei 2026 meliputi koordinasi intensif dengan Kepala Sekolah dan guru kelas 4 serta 5 SD Negeri 1 Singapadu Tengah untuk menetapkan jadwal, jumlah peserta (25 siswa), dan lokasi pelatihan di ruang perpustakaan sekolah. Tim pengusul menyusun materi pelatihan dalam bentuk panduan sederhana berbahasa Indonesia yang mudah dipahami anak usia 9–11 tahun, mencakup langkah-langkah visual untuk setiap fitur Microsoft Word. Selain itu, disiapkan perangkat laptop portabel sebanyak 8 unit beserta proyektor untuk mendukung demonstrasi dan praktik bergiliran (Pradana *et al.*, 2025; Manik Dirgayusari *et al.*, 2022).

TAHAP PELAKSANAAN PROGRAM PKM



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan Pelatihan berlangsung selama dua hari (15–16 Mei 2026) dengan durasi 4 jam per hari. Setiap sesi diawali dengan pre-test untuk mengukur kemampuan awal siswa, dilanjutkan penyampaian materi secara interaktif menggunakan proyektor, dan praktik langsung di laptop dengan rasio 3–4 siswa per perangkat. Materi mencakup: (1) pengenalan antarmuka dan navigasi dasar; (2) mengetik teks dengan efisien serta teknik koreksi; (3) pemformatan teks (jenis huruf, ukuran, warna, bold, italic, underline, dan alignment); (4) pembuatan dan pengeditan tabel sederhana; (5) penyisipan gambar dari file dan pengaturan ukuran posisi; serta (6) pengaturan tata letak halaman, margin, dan penyimpanan dokumen dalam berbagai format. Setiap materi disertai demonstrasi, latihan terbimbing, dan bimbingan individual oleh 3 instruktur. Di akhir setiap hari dilakukan post-test singkat dan kuis untuk mengukur pemahaman.

Tahap Penutupan dilaksanakan pada hari terakhir dengan sesi evaluasi partisipatif melalui diskusi kelompok kecil untuk mengumpulkan umpan balik siswa dan guru. Tim memberikan apresiasi berupa sertifikat dan hadiah kecil kepada peserta aktif serta menyerahkan panduan digital dan cetak sederhana kepada sekolah untuk keperluan latihan mandiri siswa. Rencana keberlanjutan disusun bersama guru, yaitu integrasi latihan Microsoft Word ke dalam mata pelajaran tertentu atau kegiatan ekstrakurikuler TIK jika memungkinkan, serta monitoring berkala oleh guru kelas. Evaluasi keseluruhan program menggunakan desain pre-test post-test one group dan kuesioner kepuasan 5 poin skala Likert yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif (Dewa *et al.*, 2025).

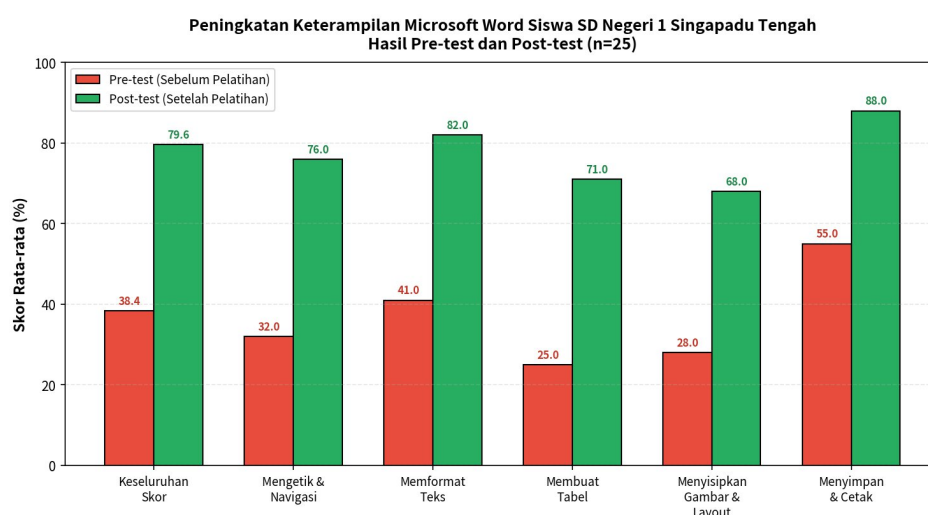
Hasil dan Pembahasan

Pelatihan dasar Microsoft Word berhasil dilaksanakan sesuai rencana dengan partisipasi penuh 25 siswa kelas 4 dan 5 SD Negeri 1 Singapadu Tengah. Suasana pelatihan berlangsung kondusif dan antusias, meskipun sebagian besar peserta baru pertama kali menggunakan laptop secara intensif. Hasil evaluasi kuantitatif menunjukkan peningkatan kemampuan yang sangat signifikan di seluruh aspek keterampilan yang dilatihkan.

Tabel 1. Perbandingan Skor Rata-rata Pre-test dan Post-test per Aspek Keterampilan (n=25)

Aspek Keterampilan	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan Relatif (%)
Keseluruhan Skor Rata-rata	38.4	79.6	107.3
Mengetik & Navigasi Dasar	32.0	76.0	137.5
Memformat Teks	41.0	82.0	100.0
Membuat & Edit Tabel	25.0	71.0	184.0
Menyisipkan Gambar & Layout	28.0	68.0	142.9
Menyimpan & Mencetak Dokumen	55.0	88.0	60.0

Skor rata-rata keseluruhan meningkat dari 38,4% pada pre-test menjadi 79,6% pada post-test, atau terjadi peningkatan relatif sebesar 107,3%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek memformat teks (100% relatif) dan membuat tabel (184% relatif), yang mencerminkan efektivitas metode demonstrasi visual dan latihan berulang dengan bimbingan langsung. Aspek menyisipkan gambar dan tata letak menunjukkan peningkatan yang sedikit lebih rendah karena keterbatasan waktu latihan dan kompleksitas fitur pengaturan posisi gambar bagi pemula.



Gambar 2 Hasil Pretest dan Posttest (n=25)

Hasil kuesioner kepuasan menunjukkan respons yang sangat positif. Sebanyak 68% siswa menyatakan "sangat puas" dan 24% "puas" terhadap

keseluruhan program, dengan aspek "cara penyampaian instruktur" dan "kesempatan praktik langsung" memperoleh penilaian tertinggi. Umpan

balik kualitatif dari siswa antara lain: "Sekarang saya bisa bikin tugas sekolah di laptop sendiri", "Belajarnya seru karena langsung praktek", dan "Ingin belajar Microsoft PowerPoint juga nanti". Guru pendamping menyampaikan bahwa program ini sangat membantu karena siswa menjadi lebih mandiri dalam mengerjakan tugas digital dan menunjukkan antusiasme tinggi terhadap teknologi.

Pembahasan hasil ini sejalan dengan temuan (Febriyani *et al.*, 2025) yang juga melaporkan peningkatan signifikan keterampilan Microsoft Word pada siswa SD setelah pelatihan intensif berbasis praktik. (Pradana *et al.*, 2025) menekankan pentingnya pendekatan scaffolding dan bimbingan individual bagi anak usia sekolah dasar yang masih dalam tahap perkembangan motorik halus dan kognitif operasional konkret. Metode yang diterapkan dalam PKM ini, yaitu kombinasi demonstrasi proyektor, panduan visual langkah-demi-langkah, dan rasio instruktur yang memadai, terbukti efektif mengatasi hambatan awal berupa ketidakbiasaan siswa dengan antarmuka perangkat lunak.

Tantangan utama yang dihadapi selama pelaksanaan adalah keterbatasan jumlah perangkat laptop sehingga praktik harus dilakukan secara bergiliran, serta durasi program yang relatif singkat (hanya dua hari). Hal ini berdampak pada aspek tata letak dokumen yang memerlukan eksplorasi lebih mendalam. Meskipun demikian, keberhasilan program dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dan membangun fondasi keterampilan digital dasar sudah sangat memadai sebagai langkah awal. Keberlanjutan program sangat bergantung pada komitmen guru untuk mengintegrasikan latihan singkat Microsoft Word ke dalam kegiatan belajar harian atau ekstrakurikuler, serta dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah daerah dalam penyediaan infrastruktur komputer yang lebih baik di masa mendatang (Naim, 2024).

Secara keseluruhan, hasil PKM ini membuktikan bahwa intervensi pelatihan teknologi berbasis komunitas dengan pendekatan praktis dan kontekstual mampu memberikan dampak positif yang terukur terhadap literasi digital siswa sekolah dasar di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur sekalipun. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pengabdian masyarakat berbasis teknologi pendidikan tidak hanya meningkatkan hard skills, tetapi juga soft skills seperti kepercayaan diri, kolaborasi, dan motivasi belajar mandiri.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi program, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dasar Microsoft Word yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Singapadu Tengah berhasil meningkatkan literasi digital siswa secara signifikan. Skor kemampuan rata-rata meningkat lebih dari dua kali lipat, dan mayoritas peserta menunjukkan kepuasan tinggi

serta motivasi untuk melanjutkan pembelajaran teknologi. Metode praktik langsung dengan bimbingan individual terbukti efektif untuk anak usia sekolah dasar.

Saran untuk pihak sekolah adalah mengintegrasikan latihan Microsoft Word secara berkala ke dalam mata pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler TIK, serta memanfaatkan panduan yang telah diserahkan untuk latihan mandiri siswa. Bagi tim pengusul dan peneliti selanjutnya, disarankan untuk merancang program lanjutan yang lebih panjang (4–6 pertemuan) dengan cakupan aplikasi yang lebih luas seperti Microsoft PowerPoint atau Canva, serta melakukan evaluasi dampak jangka menengah terhadap prestasi belajar siswa. Dukungan dari pemerintah daerah dan stakeholder terkait dalam penyediaan fasilitas komputer yang memadai sangat diperlukan agar program literasi digital dapat berlangsung secara berkelanjutan dan merata di seluruh sekolah dasar di Kabupaten Gianyar.

Daftar Rujukan

- Belawati, T. (2019) 'Pembelajaran Online', p. 162.
- Dewa, I. *et al.* (2025) 'Edukasi Ekonomi Kreatif Berbasis Lokal Budaya untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Inovasi Pada SDN 7 Kesiman Denpasar', *KOMET: Kolaborasi Masyarakat Berbasis Teknologi*, 1(3), pp. 133–143. Available at: <https://doi.org/10.70103/KOMET.V1I3.49>.
- Dwi Nur Kumala Sari, N. *et al.* (2023) 'Pelatihan Dasar Penggunaan Microsoft Word Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Desa Sumberbendo', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), pp. 158–163. Available at: https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index.
- Febriyani, W. *et al.* (2025) 'PENGABDIAN MASYARAKAT: PELATIHAN PENGGUNAAN MICROSOFT WORD PADA SISWA/I SD GMT BELEMANA DALAM UPAYA MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL', *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), pp. 21–26. Available at: <https://doi.org/10.62335/JMT4ST64>.
- Laksmi, M. *et al.* (2023) 'MENGEMBANGKAN STRATEGI KONTEN UNTUK MENINGKATKAN BRAND AWARENESS PERUSAHAAN DI INDODOCS MEDIA', *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN MASYARAKAT (SENEMA)*, 2(2), pp. 658–661. Available at: <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/seminarfeb/article/view/7920>.
- Manik Dirgayusari, A. *et al.* (2022) 'PELATIHAN PEMANFAATAN GOOGLE FORM BAGI TENAGA PENDIDIK DI SMP NEGERI 2 BANGLI', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- Sabangka*, 1(04), pp. 116–124. Available at: <https://doi.org/10.62668/SABANGKA.V1I04.262>.
- Pandiangan, H., Dewi, E. and Manurung, M. (2023) 'Pelatihan Microsoft Office Word Tingkat Dasar Bagi Siswa Sekolah Luar Biasa Anim-Ha', *The Center for Sustainable Development Studies Journal (Jurnal CSDS)*, 2(1), pp. 131–137. Available at: <https://doi.org/10.37477/CSDS.V2I1.412>.
- Pradana, A. *et al.* (2025) 'Transformasi Digital Melalui Kegiatan Pelatihan Microsoft Word di UPT SDN 226 Sidomakmur', *Madaniya*, 6(1), pp. 511–517. Available at: <https://doi.org/10.53696/27214834.1164>.
- Supartha, I.K.D.G. (2023) 'Pelatihan Peningkatan Kemampuan Pengajaran dan Penguasaan Teknologi Guru SD 7 Kesiman', 4(4), pp. 54–67.
- UNESCO (2021) *Decision of the Intergovernmental Committee: 16.COM 8.B.16 - UNESCO Intangible Cultural Heritage*. Available at: <https://ich.unesco.org/en/decisions/16.COM/8.B.16>